PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SD INPRES 44 KABUPATEN SORONG

Desy Puspa Ndari

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
Correspondensi author email: desypuspandari21@gmail.com

Syams Kusumaningrum

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
syams.bing@gmail.com

Ahmad Yulianto

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
Email: ahmadyulianto@unimudasorong.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to ascertain how the educational backgrounds of the parents affect the learning results of the third-grade pupils at SD Inpres 44 Sorong Regency. The research methodology used in this study is quantitative. All third-grade students at SD Inpres 44 Sorong Regency made up the study's population. A questionnaire about the educational attainment of parents of third-graders at SD Inpres 44 Sorong Regency served as the data collection tool. The study's findings demonstrated that the only students with high category learning outcomes in the Indonesian Language subject are those whose parents have completed high school and S1. These students are enrolled in grade III SD Inpres 44 Sorong Regency. Learning outcomes in the Indonesian language subject fall into a sufficient category for students whose parents have completed junior high school, while learning outcomes in the same subject fall into a very low and concerning category for students whose parents have completed elementary school. The study's findings suggest that parents' educational backgrounds have a significant impact on their children's learning outcomes. According to the study's findings, the descriptive analysis indicated that the data fell into four categories: high (26.31%), moderate (21.05%), sufficient (36.74%), and low (15.78%). In contrast, the t-value from the inferential analysis was 12.466 with a significance level of 0.000.

Keywords: Background, Parental Education, Learning Outcomes.

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Inpres 44 Kabupaten Sorong. Metodologi penelitian yang diterapkan dipenelitian ini ialah kuantitatif. Populasi penelitian ini ialah seluruh siswa kelas III SD Inpres 44 Kabupaten Sorong. Alat pengumpulan data yang diterapkan ialah angket tentang capaian pendidikan orang tua siswa kelas III SD Inpres 44 Kabupaten Sorong. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya siswa yang berhasil belajar kategori tinggi pada mata

pelajaran Bahasa Indonesia hanya siswa yang orang tuanya tamat SMA dan S1. Siswa tersebut terdaftar di kelas III SD Inpres 44 Kabupaten Sorong. Hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia berada pada kategori cukup bagi siswa yang orang tuanya tamat SMP, sedangkan hasil belajar mata pelajaran yang sama berada pada kategori sangat rendah dan memprihatinkan bagi siswa yang orang tuanya tamat SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya latar belakang pendidikan orang tua berpengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar anak. Didasarkan atas hasil penelitian, analisis deskriptif menunjukkan bahwasanya data terbagi dalam empat kategori: tinggi (26,31%), sedang (21,05%), cukup (36,74%), dan rendah (15,78%). Sebaliknya, nilai t dari analisis inferensial ialah 12,466 dengan tingkat signifikansi 0,000.

Kata Kunci : Latar Belakang, Pendidikan Orang Tua, Hasil Belajar,

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan ialah mengubah sikap dan perilaku manusia ke arah yang lebih beradab melalui sejumlah proses yang rumit. Kemampuan suatu bangsa untuk bertahan hidup sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Peran orang tua dalam lingkungan keluarga sebagai pembimbing, motivator, dan pribadi yang mencintai dan memperhatikan anak-anaknya, serta menyediakan ruang bagi mereka untuk bertanya, merupakan salah satu aspek terpenting dalam pendidikan (Syafri, 2019). Jika orang tua memberi contoh yang baik kepada anak-anaknya dengan mencontohkan perilaku yang baik, maka anak-anak akan berperilaku baik pula mengikuti orang tuanya. Sebaliknya, anak-anak akan cenderung melakukan hal-hal yang negatif jika orang tuanya tidak memberi contoh yang baik atau tidak mempedulikan mereka (Zulhairi, 2019).

"Agar orang tua bisa mengelola pembelajaran anak-anaknya secara efektif, mereka perlu memiliki pengetahuan yang baik agar bisa mencapai hasil belajar yang positif. Setiap orang tua tentu menginginkan agar anak-anaknya bisa melampaui mereka baik dalam hal pendidikan maupun status" (Darmadi, 2018).

Dalam hal ini, penulis berasumsi bahwasanya "latar belakang pendidikan orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Orang tua akan lebih peduli terhadap kegiatan belajar anak, seperti membantu anak belajar, jika mereka menyadari betapa pentingnya pendidikan bagi anak. Selain itu, orang tua akan berupaya mendukung pendidikan anak di sekolah dengan menyediakan sumber daya dan dukungan belajar di rumah" (Kartono, 2020). Asumsi penulis di atas didukung oleh penelitian Susanti (2018) yang menemukan hubungan positif dan signifikan antara hasil belajar anak dengan perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, baik dengan atau tanpa faktor lain. Artinya, semakin rendah perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, maka hasil belajar anak pun akan semakin rendah. Begitu pula dengan penelitian Cholilah (2019) yang menyatakan bahwasanya karena anak selalu diawasi dan dibimbing, orang tua

yang berpendidikan lebih tinggi cenderung akan memberi hasil belajar yang lebih baik bagi anak.

Orang tua yang berpendidikan rendah karena kurangnya pemahaman, hanya menasihati anaknya untuk belajar dan mengawasi (Ardiansyah, 2021). "Didasarkan atas hasil observasi awal di SD Inpres 44 Kabupaten Sorong pada tanggal 2 Agustus 2023, peneliti menemukan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran. Salah satu permasalahan yang ditemukan ialah kurangnya pendampingan orang tua dalam mengerjakan pekerjaan rumah, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal".

Selain itu, ditemukan bahwasanya siswa yang berpendidikan tinggi memiliki orang tua yang berpendidikan rendah. "Orang tua yang berpendidikan tinggi dianggap tidak selalu mampu memberi perhatian penuh terhadap pendidikan anaknya, tetapi bisa menyediakan sumber belajar yang dibutuhkan oleh anaknya. Sebaliknya, orang tua yang berpendidikan rendah bisa memberi perhatian yang besar terhadap pendidikan anaknya, tetapi tidak bisa memenuhi kebutuhan belajar anaknya" (Rahiem, 2023). Namun pada hakikatnya, orang tua yang berpendidikan tinggi sangat berbeda dengan orang tua yang berpendidikan rendah, hal ini terlihat dari perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari.

Orang tua yang berpendidikan tinggi mampu memberi respon yang tepat serta pengasuhan yang efektif dan menyenangkan kepada anak (Sunain, 2020). Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2019), "capaian pembelajaran merupakan gambaran seberapa baik siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Setelah memperoleh materi pembelajaran melalui tes atau ujian yang diberi oleh guru, siswa bisa memperoleh capaian pembelajaran yang berupa nilai keluaran berupa angka atau huruf. Guru bisa mengetahui seberapa baik siswa memahami topik dengan melihat capaian pembelajaran tersebut"(Hamalik, 2018).

Setiap siswa memiliki tingkat keberhasilan yang berbeda dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Purwanto (2019), "terdapat dua kategori faktor yang memengaruhi kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Unsur internal merupakan unsur yang berasal dari dalam diri siswa, seperti motivasi, minat, dan IQ. Lingkungan keluarga, masyarakat, pergaulan, sumber belajar, keadaan sosial ekonomi keluarga, dan sebagainya, termasuk dalam variabel eksternal" (Slameto, 2019).

Bahasa Indonesia wajib dipelajari mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi negara sekaligus bahasa nasional (Sudjana, 2018). Menurut Oka (dalam Muslich, 2019), "sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi antarbudaya atau daerah, lambang kebanggaan nasional, tanda identitas nasional, dan alat pemersatu bangsa.

Pandangan ini membawa kita pada kesimpulan bahwasanya bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara memiliki beberapa tujuan, seperti sebagai lambang kebanggaan nasional karena penggunaannya yang luas dan dijunjung tinggi, lambang identitas nasional, alat pemersatu negara, dan alat komunikasi antarbudaya atau daerah karena suku bangsa yang berbeda bahasa bisa menerapkan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi satu sama lain".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2022) menyatakan bahwasanya pendekatan kuantitatif merupakan metodologi penelitian yang berlandaskan pada paham positivisme. Dengan pendekatan ini, populasi atau sampel tertentu dipelajari, data dikumpulkan menerapkan alat penelitian, dan analisis statistik dilakukan untuk mengkarakterisasi dan menguji hipotesis. Proses dokumentasi ialah metode yang diterapkan untuk memperoleh data. Catatan tertulis tentang kejadian dan informasi siswa disebut dokumentasi. Teknik ini diterapkan untuk mendukung informasi yang dikumpulkan di lapangan; dokumentasi berfungsi sebagai sarana untuk menyediakan catatan tertulis dan visual (Nasution, 2018). Kartu laporan siswa dan biodata siswa ialah jenis dokumen yang dimaksud. Tujuan dari penelitian dokumentasi ini ialah untuk mengumpulkan data tentang tingkat pendidikan terakhir orang tua, hasil belajar, dan latar belakang siswa. Dengan menerapkan program SPSS versi 20, metode analisis data yang diterapkan meliputi uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, linearitas, dan regresi dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk memastikan latar belakang pendidikan orang tua anak kelas tiga di SD Inpres 44 Kabupaten Sorong serta hasil belajar siswa dalam kursus Bahasa Indonesia kelas III. Capaian pembelajaran siswa yang terlihat secara langsung selama pembelajaran bahasa Indonesia menjadi sumber data penelitian. Selain itu, pengamatan terhadap pengalaman pendidikan terkini dari masing-masing orang tua siswa akan dilakukan di kelas ini.

Tabel 1. Skor Perhitungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa

Tingkat Pendidikan	Skor Tingkat Pendidikan
SD	1
SMP	2
SMA/SMK	3
Perguruan Tinggi (D3,S1,S2,S3)	4

Sumber: Siswa kelas III SD Inpres 44 Kabupaten Sorong

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Orang Tua

No.	Nama Orang Tua Siswa		Pendidikan Orang tua	Skor
	Ayah	Ibu		
1.	R1	R1	SD	1
2.	R2	R2	SMA	3
3.	R3	R3	SMA	3
4.	R4	R4	SMP	2
5.	R5	R5	SMA	3
6.	R6	R6	SD	1
7.	R7	R7	SD	1
8.	R8	R8	SMA	3
9.	R9	R9	SMP	2
10.	R10	R10	SMP	2
11.	R11	R11	SD	1
12.	R12	R12	S1	4
13.	R13	R13	S1	4
14.	R14	R14	SMP	2
15.	R15	R15	SD	1
16.	R16	R16	SD	1
17.	R17	R17	SD	1
18.	R18	R18	SMP	2
19.	R19	R19	S1	4

Sumber: Siswa kelas III SD Inpres 44 Kabupaten Sorong

Tabel 3. Nilai Hasil Belajar Siswa Bahasa Indonesia Kelas III SD Inpres 44 Kabupaten Sorong

No.	Nama Siswa	Pendidikan Terakhir Orang Tua	Hasil Belajar
2.	R2	SMA	85
3.	R3	SMA	83
4.	R4	SMP	80
5.	R5	SMA	84
6.	R6	SD	75
7.	R7	SD	73
8.	R8	SMA	86
9.	R9	SMP	77
10.	R10	SMP	76
11.	R11	SD	71

12.	R12	S1	100
13.	R13	S1	98
14.	R14	SMP	80
15.	R15	SD	77
16.	R16	SD	70
17.	R17	SD	70
18.	R18	SMP	76
19.	R19	S1	100

Sumber: Siswa kelas III SD Inpres 44 Kabupaten Sorong

Setelah mengetahui capaian pembelajaran siswa kelas III mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres 44 Kabupaten Sorong, serta nilai atau skor pendidikan orang tua, maka dibagi lagi menjadi kelompok orang tua didasarkan atas jenjang pendidikannya, yakni rendah untuk SD, sedang untuk SMP, cukup untuk SMA, dan tinggi untuk jenjang pendidikan tinggi (S1). Untuk menyajikannya diterapkan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

"P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel"

1. "Untuk kategori rendah, sejumlah 7 orang tua siswa

$$P = \frac{7}{19} \times 100\% \\ = 36,84\%$$

2. Untuk kategori sedang, sejumlah 5 orang tua siswa

$$P = \frac{5}{19} \times 100\% \\ = 26,31\%$$

3. Untuk kategori cukup, sejumlah 4 orang tua siswa

$$P = \frac{4}{19} \times 100\% \\ = 21,05\%$$

4. Untuk kategori tinggi, sejumlah 3 orang tua siswa

$$P = \frac{3}{19} \times 100\% \\ = 15,78\%$$

Tabel 4. Kategori Tingkat Pendidikan Orang Tua

	Kategori	Frekuensi	Persentase
.	Rendah	7	36,84%
	Sedang	5	28,31%
	Cukup	4	21,05%

Tinggi	3	15,78%
Total	19	100%

Sumber: Hasil Diolah, 2023

Berikut ini interpretasi hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas III SD Inpres 44 Kabupaten Sorong didasarkan atas tabel capaian pendidikan orang tua di atas:

- "Dari 19 responden atau sampel dipenelitian ini yang tergolong ke dalam kategori rendah sejumlah 7 orang yakni 36,84%.
- Dari 19 responden atau sampel dipenelitian ini yang tergolong ke dalam kategori sedang sejumlah 5 orang yakni 28,31%.
- Dari 19 responden atau sampel dipenelitian ini yang tergolong ke dalam kategori cukup sejumlah 4 orang yakni 21,05%.
- Dari 19 responden atau sampel dipenelitian ini yang tergolong ke dalam kategori tinggi sejumlah 3 orang yakni 15,78%."

Selanjutnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, pada tabel di atas bisa dikelompokkan ke dalam rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

"P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel"

- "Untuk kategori tinggi, sejumlah 5 orang tua siswa

$$P = \frac{5}{19} \times 100\% \\ = 26,31\%$$

- Untuk kategori sedang, sejumlah 4 orang tua siswa

$$P = \frac{4}{19} \times 100\% \\ = 21,05\%$$

- Untuk kategori cukup, sejumlah 7 orang tua siswa

$$P = \frac{7}{19} \times 100\% \\ = 36,84\%$$

- Untuk kategori rendah, sejumlah 3 orang tua siswa

$$P = \frac{3}{19} \times 100\% \\ = 15,78\%$$

Untuk mencari nilai interval dilakukan dengan menyelesaikan data yakni nilai tertinggi-nilai terendah dibagi 4 (4 kategori: tinggi, sedang, cukup dan rendah). Berarti

$$\frac{100-70}{4} = 82,5 \text{ dibulatkan } 83."$$

Tabel 5. Kategori Hasil Belajar Siswa

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	85-100	Tinggi	5	26,31%
2.	80-84	Sedang	4	21,05%
3.	73-77	Cukup	7	36,84%
4.	65-70	Rendah	3	15,78%
Total			19	100%

Sumber: Hasil Diolah, 2023

Dari tabulasi frekuensi hasil belajar siswa kelas III SD Inpres 44 Kabupaten Sorong ialah sebagai berikut:

- "Dari 19 responden atau sampel dipenelitian ini yang tergolong ke dalam kategori rendah sejumlah 5 orang yakni 26,31%.
- Dari 19 responden atau sampel dipenelitian ini yang tergolong ke dalam kategori sedang sejumlah 4 orang yakni 21,05 %.
- Dari 19 responden atau sampel dipenelitian ini yang tergolong ke dalam kategori cukup sejumlah 7 orang yakni 36,84 %.
- Dari 19 responden atau sampel dipenelitian ini yang tergolong ke dalam kategori tinggi sejumlah 3 orang yakni 15,78%."

Uji Normalitas

Informasi yang diterapkan dalam uji kenormalan distribusi berasal dari hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 3 SD Inpres 44 Kabupaten Sorong, serta nilai atau skor pendidikan orang tua. Apabila nilai p yang diperoleh dari hasil perhitungan $> 0,05$ (taraf signifikansi 5%), maka data dianggap berdistribusi teratur. Berikut ini ialah tabel hasil uji kenormalan data:

**Tabel 6. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		19
Normal Parameters(a,b)	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.05940237
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.155
	Negative	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		.676

Asymp. Sig. (2-tailed)

.751

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Dengan nilai p sejumlah 0,751 (karena $0,751 > 0,05$ menunjukkan terdistribusi teratur), tabel 4.6 menunjukkan bahwasanya populasi yang diterapkan dipenelitian ini terdistribusi normal. Jika nilai p yang diperoleh dari hasil perhitungan $> 0,05$ (taraf signifikansi 5%), maka data tersebut harus terdistribusi teratur.

Uji Homogenitas

Dengan menerapkan sistem Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 21.0, uji homogenitas menerapkan data hasil belajar siswa mata kuliah Bahasa Indonesia kelas III SD Inpres 44 Kabupaten Sorong. Syarat pengujiannya ialah data harus homogen jika nilai signifikan (p) $> \alpha = 0,05$. Tabel berikut menampilkan hasil uji homogenitas data:

Tabel 7. Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

HasilBelajarSiswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.751	3	15	.079

Didasarkan atas tabel 4.7 bisa diambil simpulan bahwasanya variabel yang diterapkan dipenelitian ini ialah homogen, karena nilai p yakni sejumlah $0,079 > 0,05$.

Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk memastikan apakah ada hubungan linear yang signifikan antara dua variabel atau tidak. Jika signifikansinya $< 0,05$, dua variabel dianggap berhubungan linear. Program sistem SPSS versi 21.0 diterapkan untuk melaksanakan pengujian. Tabel berikut menampilkan temuan uji linearitas data:

Tabel 8. Uji Linieritas
ANOVA Table

			Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
HasilBelajarSiswa	Between Groups	(Combined)	1239.271	3	413.090	81.193	.000(a)
a							)
PendidikaOrang							

Tua	Linearity	1164.048	1	1164.048	228.794	.000
	Deviation from Linearity	75.223	2	37.612	7.393	.006
	Within Groups	71.229	14	5.088		
	Total	1310.500	17			

Tabel 4.7 menunjukkan bahwasanya variabel yang diterapkan dipenelitian ini yakni variabel hasil belajar siswa kelas III SD Inpres 44 Kabupaten Sorong mata pelajaran Bahasa Indonesia (Y) dan variabel pendidikan orang tua (X) mempunyai hubungan linier yang signifikan, dengan nilai p sejumlah $0,006 > 0,05$.

Uji Regresi Sederhana

Pengaruh pendidikan orang tua terhadap variabel hasil belajar siswa kelas III SD Inpres 44 Kabupaten Sorong mata pelajaran Bahasa Indonesia dinilai dengan menerapkan uji regresi linier sederhana. Peneliti menerapkan software Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 21.0 untuk membantu penelitian ini. Tabel berikut menampilkan hasil data dari uji regresi linier sederhana:

Tabel 9. Uji Regresi Linear Sederhana

		Coefficients(a)				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	62.736	1.603		39.132	.000
	PendidikanOrang Tua	8.269	.663	.949	12.466	.000

a Dependent Variable: HasilBelajarSiswa

Tabel 4.8 menunjukkan bahwasanya terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Inpres 44 Kabupaten Sorong. Nilai t sejumlah 12,466 dengan nilai signifikansi $0,000$ berarti $< 0,05$ menunjukkan bahwasanya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Analisis/Diskusi

Didasarkan atas hasil penelitian, analisis deskriptif menunjukkan bahwasanya data tersebut tergolong dalam empat kategori, yakni tinggi (26,31%), sedang (21,05%), cukup (36,74%), dan rendah (15,78%). Sedangkan nilai t sejumlah 12,466 dengan taraf signifikansi 0,000 didasarkan atas analisis inferensial.

Penelitian Dawan (2019) yang hasil analisis deskriptifnya menunjukkan rata-rata data sejumlah 78,65 dengan simpangan baku 8,90, mendukung penelitian ini. sejumlah 15 (40,54%) siswa kelas IV SD memperoleh nilai prestasi matematika kategori tinggi, dengan rentang nilai 75 sampai dengan 89. Sementara itu, angka yang ditetapkan melalui analisis statistik ialah 0,57.

Temuan penelitian tersebut di atas bertolak belakang dengan penelitian Mustafidah (2019) yang mengungkapkan bahwasanya data yang dikumpulkan ialah 10 orang anak, artinya dari 20 orang anak tersebut, sejumlah 50% memperoleh skor 76-84. Selain itu, terlihat bahwasanya tidak ada hubungan antara prestasi belajar anak dengan capaian pendidikan orang tuanya. Hipotesis nol diterima atau disetujui dan hipotesis alternatif ditolak apabila hasil diinterpretasikan dengan tabel nilai r product moment pada taraf signifikansi 5% dan 1%. Diketahui bahwasanya r hitung yang dicapai ialah 0,043.

Didasarkan atas penelitian Sakdiyah (2020), orang tua anak kelas VIII memiliki capaian pendidikan rata-rata 2,41%, dengan 65 orang tamat SMP (28,31%) dan 16 orang tamat SMA (19,27%). Selain itu, sejumlah 11 orang siswa (82-89) kelas VIII masuk dalam kategori prestasi belajar tinggi, yakni 13,25% dari total; sejumlah 37 siswa (73-81) masuk dalam kategori prestasi belajar sedang, yakni sejumlah 44,58%; dan 35 siswa (65-72) masuk dalam kategori prestasi belajar rendah, yakni sejumlah 42,17%. Namun, hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwasanya, didasarkan atas analisis deskriptif, data memiliki kategori rendah sejumlah 15,78%, kategori cukup sejumlah 36,84%, kategori sedang sejumlah 21,05%, dan kategori tinggi sejumlah 26,31%. Nilai t , sebagaimana ditentukan oleh analisis inferensial, ialah sejumlah 12,466 dengan tingkat signifikansi 0,000.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Zernando (2017). Penelitian ini menemukan bahwasanya minat belajar dan tingkat pendidikan orang tua sama-sama berdampak pada prestasi belajar sejarah siswa ($F_{hit} > F_{tab}$, 191,691 > 3,07) dan bahwasanya tingkat pendidikan orang tua memengaruhi prestasi belajar sejarah siswa ($F_{hit} > F_{tab}$, 25,054). Didasarkan atas temuan peneliti, data analisis deskriptif memiliki kategori rendah sebesar 15,78%, kategori cukup sebesar 36,84%, kategori sedang

sebesar 21,05%, dan kategori tinggi sebesar 26,31%. Namun, pada ambang signifikansi 0,000, hasil analisis inferensial menunjukkan nilai t sebesar 12,466.

Hasil penelitian Wulandari (2020) menunjukkan bahwasanya tingkat pendidikan orang tua berpengaruh yang kecil terhadap prestasi belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan t hitung $<$ t tabel, yaitu sebesar $0,549 < 2,074$. Selain itu, hanya terdapat hubungan sebesar 1,4% antara prestasi belajar siswa dengan tingkat pendidikan orang tua. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa, menurut analisis deskriptif, data terbagi dalam empat kategori: rendah (15,78%), cukup (36,74%), sedang (21,05%), dan tinggi (26,31%). Namun, analisis inferensial menjadi dasar untuk nilai t hitung sebesar 12,466 pada tingkat signifikansi 0,000.

Menurut Putra (2019), tingkat pendidikan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat anak untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, prestasi belajar juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, dan tingkat pendidikan orang tua dan prestasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Meskipun demikian, hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwasanya didasarkan atas analisis deskriptif, data tersebut terbagi menjadi empat kategori, yaitu rendah (15,78%), cukup (36,74%), sedang (21,05%), dan tinggi (26,31%). Pada ambang batas signifikansi 0,000, analisis inferensial menunjukkan nilai t sebesar 12,466.

KESIMPULAN

"Dari hasil analisis data mengenai pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Inpres 44 Kabupaten Sorong bisa diambil simpulan bahwasanya siswa yang berhasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kategori tinggi hanya siswa yang orang tuanya tamat SMA dan S1. Hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia berada pada kategori cukup bagi siswa yang orang tuanya tamat SMP, sedangkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia berada pada kategori sangat rendah dan memprihatinkan bagi siswa yang orang tuanya tamat SD. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya latar belakang pendidikan orang tua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar anaknya. Didasarkan atas hasil penelitian, didasarkan atas analisis deskriptif diperoleh data dengan proporsi tinggi sejumlah 26,31%, sedang sejumlah 21,05%, cukup sejumlah 36,84%, dan rendah sejumlah 15,78%. Nilai t hitung yang diperoleh dari analisis inferensial ialah sejumlah 12,466 dengan taraf signifikansi 0,000."

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Susanto. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Cholilah. (2019). *Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Siswa MI Hayatul Islam Tanah Abang Jakarta Pusat*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24037/1/CHOLILAH-FITK.pdf>
- Darmadi. (2018). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Desi, Wulandari. (2020). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Jagoan Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi. Surakarta: UMS
- Dimiyati dan Mudjiono. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. (2018). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartini, Kartono. (2020). *Peranan Keluarga Memandu Anak, Sari Psikologi Terapan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mustafidah, Nisa'ul. (2019). *Pengaruh tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Anak Kelas V-VI SD di Perumahan Bukit Bambe RT 23 rw 2 Driyorejo-Gresik*. Skripsi: IAIN Sunan Ampel Surabaya. https://catalog.uinsa.ac.id/index.php?p=show_detail&id=70810&keywords=
- M. Ardiansyah. (2021). *Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran di Rumah SD Negeri 52 Kota Bengkulu*. Skripsi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Muslich, M (2019). *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pengembangan dan Pemahaman*. Cetakan kelima. Jakarta : Sinar Grafika.
- Nasution. (2018). *Metode Penelitian Naturalistik-kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Purwanto. (2019). *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putra, Suryaman. (2019). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI*.
- Rahiem, M. (2023). *Persepsi Orang Tua tentang Konsep dan Capaian Perkembangan Moral dan Agama Anak Usia Dini*. *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, 4(1), 57-73. DOI: 10.37985/murhum.v4i1.160
- Sakdiyah, Siti. (2020). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang tua terhadap Prestasi Belajar Anak di Sekolah (Studi Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Klego Kabupaten Boyolali tahun 2019/2020)*. Skripsi. Jurusan Tarbiyah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.
- Slameto. (2019). *Belajar dan Faktor-Faktor yang memengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2018). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunain. (2020). *Tingkat Kecerdasan dan Keaktifan Siswa dari Kelas Satu Sampai dengan Kelas Enam Pada Semester I*. *Jurnal Pendidikan*.

- Susanti, Dewi. (2018). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru*. Skripsi. Pekanbaru: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Susanti, E. (2017). Korelasi Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Pola Asuh Terhadap Kemandirian Anak Dalam Keluarga. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Edisi Vol VI Nomor 01 : 13-23
- Syafril, Zeihendri Zen. (2019). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana.
- Watowuan, Martinus Dawan. (2019). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Bidang Studi Matematika Siswa Kelas VII SMPN 1 Adonara Barat Kabupaten Flores Timur 2019*. Skripsi. FKIP Universitas Veteran Republik Indonesia Makasar.
<http://www.slideshare.net/TynoAdonaraisme/skripsi-tino>
- Zernando, Agustinus Rinja.(2017). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Depok Yogyakarta Tahun Ajar 2015/2016*. Skripsi. Yogyakarta:Sanata Dharma.
- Zulhairi. (2019). *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara